



**Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus
Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus**

Niken Rahayu Febriyanti^{1✉}, Harry Pramono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas
Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 13 July 2021
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Proses Pembelajaran;
Pendidikan Jasmani;
Tunagrahita

Abstract

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran pendidikan jasmani anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus yang meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diambil dari guru pendidikan jasmani adaptif tingkatan SD, SMP, dan SMA di SLB Negeri Cendono. Hasil penelitiannya berupa proses perencanaan dilakukan dengan membuat RPP dan silabus, proses pelaksanaan pembelajaran dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas sesuai kondisi saat pembelajaran berlangsung. Proses penilaian dilakukan melalui tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Kesimpulan dari penelitian ini proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus sudah baik dengan penyesuaian yang dilakukan oleh guru.

Abstract

This study was prepared with the aim of knowing the learning process of physical education for children with special needs for mentally retarded children at SLB Negeri Cendono, Kudus Regency which includes the process of planning learning, implementing learning, and learning assessment. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Sources of data were taken from adaptive physical education teachers at the elementary, junior high, and high school levels at SLB Negeri Cendono. The results of the research are in the form of a planning process carried out by making lesson plans and syllabus, the learning implementation process is carried out in the classroom or outside the classroom according to the conditions when learning takes place. The assessment process is carried out through three aspects, namely affective, cognitive, and psychomotor aspects. The conclusion of this study is that the adaptive physical education learning process for children with special needs for mentally retarded children at SLB Negeri Cendono, Kudus Regency is good with adjustments made by the teacher.

How To Cite:

Febriyanti N. R., & Pramono H., (2022). Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Anak Tunagrahita Di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1), 333 – 339.

PENDAHULUAN

Manusia diciptakan di muka bumi ini menjadi makhluk hidup yang paling sempurna jika dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya. Maka dari itu manusia dilahirkan dengan perolehan hak asasi manusia (HAM) yang sama. Dengan anugerah yang telah diberikan Tuhan Yang Maha Esa manusia bisa memanfaatkan akal dan pikirannya untuk belajar dan mempelajari sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup manusia, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu peran utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hak pemenuhan pendidikan tidak hanya diperuntukkan untuk anak normal saja namun juga untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Pemenuhan pendidikannya bisa didapatkan di lingkup keluarga, di sekolah (pendidikan formal), dan di lingkungan masyarakat (pendidikan non formal). Anak berkebutuhan khusus dapat didefinisikan sebagai individu dengan kondisi keterbatasan satu jenis ataupun lebih pada dirinya dalam melaksanakan berbagai kegiatan seperti manusia lain pada umumnya (Mishra, Sharma, & Tripathi, 2010). Pengertian lain ABK yaitu individu yang memiliki keterbatasan mental dan keterbatasan kemampuan, contohnya keterbatasan dalam organ indra, keterbatasan fisik, retradasi mental, gangguan bicara dan bahasa, gangguan belajar, attention deficit hyperactivity disorder (ADHD), gangguan emosional dan perilaku (Sabaruddin, 2016; Aslan, 2017). Salah satu akibat dari adanya kelainan yaitu terganggunya fungsi kecerdasan dan intelektual yang biasa dikategorikan sebagai anak tunagrahita. Pengertian dari anak tunagrahita yaitu anak yang mengalami gangguan perhatian dalam artian mudah untuk berpindah perhatian dan mengalami kesusahan dalam berkonsentrasi. Selain itu anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki kekurangan dalam inteligensinya dan mengalami gangguan terhadap interaksi sosial (Elly, 2013; Farisa, Deliana, & Hendriyani, 2013; Awalia, 2016). Menurut (Rochyadi, 2019) beberapa faktor yang menyebabkan seseorang menjadi tunagrahita yaitu faktor keturunan dan faktor lingkungan. Penyebab kelainan yang berdasarkan faktor keturunan meliputi hal-hal berikut: kelainan kromosom, kelainan gene, gangguanmetabolisme dan gizi, infeksi dan keracunan. Sedangkan penyebab kelainan yang berdasarkan faktor lingkungan antara lain latar belakang pendidikan orang tua yang dikaitkan dengan beberapa masalah perkembangan pada anak, kurangnya kesadaran orang tua tentang

pentingnya pendidikan usia dini, dan kurangnya kesadaran orang tua untuk melatih rangsangan dalam masa perkembangan.

Pendidikan yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus secara formal dapat di dapatkan di sekolah luar biasa (SLB), setiap SLB memiliki program atau rencana kurikulum yang ditujukan untuk melatih serta mendidik anak berkebutuhan khusus. Salah satu program atau rencana kurikulumnya yaitu pendidikan jasmani adaptif. Dengan adanya program pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat menjadi bukti bahwa walaupun mereka memiliki kelainan atau keekurangan akan tetapi mereka juga bisa melaksanakan aktivitas fisik seperti manusia normal lainnya.

Pendidikan jasmani adaptif yang menjadi salah satu program atau rencana kurikulum yang ada di SLB telah disesuaikan dengan ketunaan siswa. Pengertian pendidikan jasmani itu sendiri yaitu salah satu pembelajaran yang mempunyai tujuan untuk membuat siswa bugar melalui aktivitas fisik. Menurut (Sari, 2018) pendidikan jasmani yaitu pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan jasmani perorangan yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Selain itu pendidikan jasmani merupakan mata pelajaran formal yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani (Pahliwandari, 2016). Adapun tujuan dari pendidikan jasmani yaitu guna memperoleh perubahan untuk meningkatkan kualitas individu, diantaranya kualitas fisik, mental maupun emosional serta meningkatkan keterampilan motorik, sosial dan intelektual yang dimiliki oleh setiap individu (Gunawan, 2014; Taufan, Ardisal, Damri, & Arise, 2018; Maulana, Amir, & Ifwandi, 2018; Tarigan, 2000). Beberapa tujuan itu dapat dijadikan pedoman pendidikan jasmani yang akan dilaksanakan di SLB sehingga merubahnya menjadi pendidikan jasmani adaptif.

Pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu proses pendidikan yang pelaksanaannya melalui aktivitas gerak yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri masing-masing anak. Pendidikan jasmani adaptif juga menjadi salah satu sistem penyampaian layanan yang sifatnya menyeluruh dengan perencanaan yang ditujukan untuk mengetahui, menemukan, dan memecahkan permasalahan dalam ranah psikomotorik, yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan sensomotorik dan terbatasnya kemampuan belajar yang dimiliki (Kotimah, 2017). Pendapat lain dikemukakan oleh (Ragil, 2016) bahwasannya pelaksanaan pendidikan jasmani adaptif bisa dikatakan baik jika dapat

menciptakan interaksi yang edukatif termasuk di dalamnya penyesuaian materi, metode, media pembelajaran, serta sarana dan prasarana yang digunakan.

Proses pembelajaran merupakan suatu tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu di mana di dalamnya terdapat sebuah interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian atau evaluasi. Perencanaan pembelajaran yaitu salah satu cara yang disusun agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dengan mencakup langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran meliputi perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) (Dolong, 2016). Merancang serta mengaplikasikan program pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita membutuhkan keahlian serta ketelitian. Program pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berhasil jika fokus yang diutamakan untuk memperbaiki tingkatan kemampuan dan meminimalkan beberapa hambatan yang didapati dalam keberlangsungan kehidupannya. Secara umum materi yang ada dalam pendidikan jasmani adaptif anak tunagrahita yang tercantum dalam kurikulum memiliki persamaan dengan pembelajaran peserta didik normal. Akan tetapi yang menjadi pembeda yaitu model pembelajaran yang berbeda dan telah disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dapat diartikan jenis olahraga yang ada pada kurikulum dapat dipraktikkan dengan berbagai penyesuaian yang ada. Pelaksanaan pembelajaran di dalamnya mencakup metode pembelajaran, media, materi, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran, serta yang terakhir yaitu pelaksanaan penilaian pembelajaran.

SLB Negeri Cendono merupakan salah satu sekolah luar biasa yang berada di Kabupaten Kudus. Beberapa jenis ketunaan siswa ada di SLB Negeri Cendono salah satunya siswa tunagrahita.

Tabel 1. Jumlah Siswa Tunagrahita di SLB Negeri Cendono

Kelas	Jumlah Siswa
1	5 orang
2	7 orang
3	9 orang
4	6 orang
5	6 orang
6	4 orang

7	17 orang
8	14 orang
9	13 orang
10	17 orang
11	14 orang
12	5 orang
Jumlah	117 orang

(Sumber: Data Observasi datar Siswa Tahun Pelajaran 2020/2021)

Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang ditujukan kepada anak tunagrahita menjadi salah satu alat yang digunakan dalam memberikan bantuan untuk mereka dalam melanjutkan kelangsungan hidupnya. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang khusus itu diharapkan mereka mampu untuk mempersiapkan dirinya sendiri supaya bisa menjadi lebih mandiri serta memperbaiki kualitas jasmaninya, karena pada dasarnya anak tunagrahita memiliki anggota tubuh yang lengkap akan tetapi mereka memiliki kekurangan dalam kemampuan berpikir. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Anak Berkebutuhan Khusus Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dimana penelitian ini menggambarkan fenomena yang sesuai ada di lapangan tanpa adanya manipulasi dalam memperoleh data atau informasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan deskriptif dimana permasalahan yang akan dibahas bertujuan untuk membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis, factual, dan akurat. Pengumpulan data penelitian menggunakan triangulasi data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Fokus yang ada dalam penelitian ini adalah membahas tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus. Proses pembelajarannya meliputi : proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses penilaian. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus pada tanggal 2 Maret 2021 sampai dengan 5 Maret 2021 yang memperoleh hasil atau data penelitian dari guru pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri Cendono yang

berjumlah dua orang yang mengajar di tingkatan SD, SMP, dan SMA.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan data penelitian yaitu teknik triangulasi dimana teknik pengumpulan dengan melalui berbagai macam cara pengambilan data untuk mendapatkan sebuah hasil atau data dari sumber yang sama yaitu melalui pengamatan, wawancara, serta dokumentasi

Tabel 2. Pedoman Observasi dan Wawancara

Aspek yang diamati
Perencanaan pembelajaran meliputi :
a. Menyusun silabus
b. Menyusun RPP
c. Mempersiapkan materi
d. Mempersiapkan media pembelajaran
e. Membuat instrument penilaian
Pelaksanaan pembelajaran meliputi :
a. Penentuan alokasi waktu
b. Pemberian pengenalan materi
c. Kesesuaian materi pembelajaran dengan silabus
d. Penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan
e. Hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran
f. Kegiatan penutup
Penilaian pembelajaran meliputi :
a. Metode penilaian yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif
b. Aspek-aspek yang dinilai dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif

Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini merupakan penunjang untuk memperkuat data dari teknik-teknik sebelumnya. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data penunjang seperti: silabus, RPP, dan buku pedoman pembelajaran.

Untuk memeriksa keabsahan data, menggunakan empat kriteria yaitu: kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), Kebergantungan (dependability), dan kepastian

(confirmability)(Lexy J. Moleong, 2019). Dalam menganalisis data menggunakan model Milles da Huberman, aktivitas dalam menganalisis data yaitu : pengumpula data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono,2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang proses perencanaan pembelajaran, guru pendidikan jasmani di SLB Negeri Cendono mempersiapkan dan menyusun silabus, RPP dan materi terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, penyusunan tersebut telah disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa. Materi yang disampaikan telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD), media yang digunakan ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yaitu dengan menggunakan TV LCD ketika pembelajaran dilaksanakan di dalam ruangan dan menggunakan sarana dan prasaranan yang ada di lapangan ketika pembelajaran dilaksanakan di luar ruangan. Sumber belajar siswa di dapatkan dari buku pedoman pembelajaran seperti buku LKS, vidio yang diambil dari youtube, serta tambahan materi jika dibutuhkan diambil dari intrnet.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kodisi ketunaan masing-masing siswa serta pelaksanaannya disesuaikan situasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki alokasi waktu 2x35 menit setipa pertemuan untuk tingkat SD , 2x40 menit setiap pertemuan untuk tingkat SMP, dan 2x45 menit setiap pertemuan untuk tingkat SMA.

Pengenalan materi atau bahan ajar dalam pendidikan jasmani adaptif dilakukan sebelum kegiatan inti pembelajaran dimulai seperti memberikan stimulus kepada siswa melalui vidio yang ditayagka di TV LCD, gambar, ataupun alat-alat olahraga yang akan digunakan selama proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pemberian materi untuk siswa juga diambilkn dari buku panduan/LKS ataupun internet yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi ketunaan siswa.

Keikutsertaan atau partisipasi siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif berbeda dengan siswa normal pada umumnya. Setiap siswa dengan jenis ketunaan yang berbeda

juga memiliki karakter yang berbeda-beda. Mengajak siswa dengan kategori tunagrahita untuk mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani adaptif dengan melalui ajakan verbal secara halus tanpa memaksa serta lebih membuat siswa santai dalam mengikuti pembelajaran dan tanpa paksaan.

Terdapat kendala dan kesulitan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang dihadapi oleh guru diantaranya adalah kondisi siswa ketika mengikuti pembelajaran, ketika siswa menolak untuk mengikuti pembelajaran. Langkah yang diambil guru ketika anak sudah menolak untuk mengikuti pembelajaran yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa serta memberikan iming-iming kepada siswa jika mampu mengikuti pembelajaran sampai selesai maka siswa akan diberi hadiah oleh guru.

Kegiatan penutup saat proses pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan melakukan pendinginan atau cooling down agar siswa tidak merasakan sakit-sakit di badannya setelah melakukan kegiatan olahraga dan dilanjutkan untuk berdoa serta guru meminta siswa untuk mengembalikan alat ke tempat semula hal ini dilakukan untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap alat-alat yang dipergunakan.

Proses Penilaian Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif untuk anak tunagrahita dilakukan menggunakan 3 aspek yaitu : aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), aspek psikomotorik (keterampilan). Cara yang digunakan dalam proses penilaian guru melakukan penilaian aspek afektif dengan cara melihat sikap disiplin, semangat, dan sikap tanggung jawab siswa dengan dirinya dan alat-alat yang dipergunakan saat pembelajaran. Penilaian aspek kognitif dilakukan saat pemberian tugas, tes ulangan harian saat penilaian tengah semester (PTS) dan tes ulangan yang dilakukan saat penilaian akhir semester (PAS). Sedangkan Penilaian Psikomotorik dilakukan dengan melalui kegiatan praktik yang dilakukan oleh masing-masing individu pada setiap materi.

Proses Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran yang baik harus melalui tahapan-tahapan sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi. Proses perencanaan pembelajaran dilaksanakan sebelum terlaksananya kegiatan pembelajaran. Pada proses perencanaan pembelajaran ada yang harus dipersiapkan oleh guru yaitu menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan

sumber belajar atau materi pembelajaran, dan menyusun intrumen penilaian (Permendikbud,2016)

Perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang ada di SLB Negeri Cendono khususnya untuk dengan jenis ketunaan siswa tunagrahita guru menyusun silabus dan RPP telah disesuaikan dengan kondisi ketunaan siswa.

Dalam proses pembelajaran harus memiliki dan menyiapkan sumber belajar. Sumber belajar menurut (Dolong H.M., 2016) adalah semua wujud bahan materi yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Cakupan sumber belajar dapat berupa buku, video, orang lain sebagai informan, audio visual, ataupun peralatan lain penunjang pembelajaran (Abdullah R, 2012). Sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani anak berkebutuhan anak tunagrahita menggunakan buku pegangan ataupun buku panduan yang dimiliki oleh guru dan siswa. Sebagai tambahan sumber belajar biasanya guru mengambil dari internet dan youtube jika memerlukan tambahan materi berupa video.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pelaksanaan pembelajaran yaitu implementasi dari rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, Pelaksanaan Pembelajaran meliputi: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif merupakan suatu proses pembelajaran melalui kegiatan aktifitas fisik dengan tujuan untuk mengembangkan aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik yang dikhususkan untuk anak berkebutuhan khusus. Proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif yang dilakukan di SLB Negeri Cendono Kabupaten Kudus telah membuat rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi ketunaan siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas ataupun di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi saat proses pembelajaran berlangsung.

Proses Penilaian Pembelajaran

Proses penilaian pembelajaran atau evaluasi menjadi salah satu hal terpenting dalam kegiatan proses pembelajaran. Penilaian atau evaluasi adalah suatu kegiatan atau proses yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) berbagai komponen pembelajaran berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi

tentang kinerja siswa. Proses penilaian atau evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur ketercapaian siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Ida, 2017). Penilaian atau evaluasi dalam proses pembelajaran menurut teori Bloom (dalam Anderson et al, 2001) mencakup tiga aspek yaitu: aspek afektif, aspek kognitif, aspek psikomotorik (Ida, 2017)..Penilaian aspek afektif dilihat dari sikap disiplin siswa dengan dirinya sendiri dan alat-alat yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran. Penilaian pada aspek kognitif dilakukan saat pemberian tugas, tes ulangan harian saat penilaian tengah semester (PTS) dan tes ulangan yang dilakukan saat penilaian akhir semester (PAS). Sedangkan Penilaian Psikomotorik dilakukan dengan melalui kegiatan praktik yang dilakukan oleh masing-masing individu pada setiap materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang proses pembelajaran pendidikan jasmani adaptif anak berkebutuhan khusus anak tunagrahita di SLB negeri Cendono Kabupaten Kudus dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Guru telah melakukan tahapan-tahapan proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Dalam proses perencanaan guru sudah menyusun silabus dan RPP yang telah disesuaikan dengan kondisi ketunaan siswa. Proses pelaksanaan pembelajaran juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi saat pembelajaran serta membuat lebih mudah proses pembelajaran agar siswa tertarik dan mau mengikuti. Dan untuk proses penilaian guru menggunakan tiga aspek yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.

REFERENSI

- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) . Jurnal Studia Insania , 105-119.
- Abdullah, R. (2012). Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, 216-231.
- Awalia, H. R. (2016). Studi Deskriptif Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tunagrahita Ringan . Jurnal Pendidikan Khusus , 1-16.
- Dolong, H. J. (2016). Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran. 293-300.
- Elly, Siti Nurzalenawati. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Kata Melalui Metode Fonetis Bagi Anak Tunagrahita Sedang. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus , 161-175
- Farisa, T. D., Deliana, S. m., & Hendriyani, R. (2013). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Seksual Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang. Developmental and Clinical Psychology , 26-32. Gunawan, F. (2014). Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Sekolah Dasar Luar Biasa Se-Kabupaten Gunungkidul. Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation , 916-921.
- Harry, P. (2012). Pengaruh Sistem Pembinaan, Sarana Prasarana Dan Pendidikan Latihan Terhadap Kompetensi Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kota Semarang. Jurnal Penelitian Pendidikan, 7-16.
- Kotimah, K. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Peserta didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi . Jurnal Pendidikan Khusus , 1-10.
- Lexy J.Moleong, D.M.A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosada Karya.
<https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Maulana, A., Amir, N., & Ifwandi. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDLB Kota Banda Aceh Tahun Ajaran 2017/2018. Jurnal ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi , 7-13.
- Mishra, M., Sharma, V. K., & Tripathi, R. (2010). ICT as a Tool for Teaching and Learning in Respect of Learner with Disability . 1-8.
- Pahliwandari, R. (2016). Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan . Jurnal Pendidikan Olahraga , 154-164.
- Permendikbud. (2016). Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. Permendikbud Nomor 22.
<https://doi.org/10.5151/cidi2017-060>
- Ragil, D. S. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Penjas Adaptif) Di Sekolah Dasar Inklusi Se- Kecamatan Sentolo. 1-10.
- Rochyadi, E. (2019, Juli 2). Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.PEND.LUAR_BIASA/195608181985031-ENDANG ROCHYADI/MODUL/PGSD4409-M6-LKP.pdf.
- Sabaruddin, Y. B. (2016). Pengembangan Pengetahuan Anak Difabel Melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Outbond. 70-77.
- Sari, M. (2018). Proses Pelaksanaan Penilaian Hasil Pembelajaran Pendidikan Jasmani Anak Tuna Rungu Di SMALB Negeri Pembina Pekanbaru. 42-54.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In Metode Penelitian Ilmiah.

- Tarigan, B. (2000). *Penjaskes Adaptif*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Taufan, J., Ardisal, Damri, & Arise. (2018). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Anak Dengan Hambatan Fisik dan Motorik. *Jurnal Pendiidkan Kebutuhan Khusus*, 19-24.